

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rangkiang merupakan salah satu artefak lokal Minangkabau dalam bentuk arsitektur. Yang digunakan sebagai tempat menyimpan padi dan hasil panen lainnya. Bagian arsitektur Minangkabau *rangkiang* memiliki bentuk yang menyerupai *rumah gadang* tetapi dengan ukuran yang lebih kecil, dengan bentuk atapnya terdiri dari dua gonjong berbahan ijuk. Halnya *rumah gadang* bangunan ini juga ditopang empat tiang yang tinggi sehingga untuk mencapai lantainya atau masuk ke dalamnya harus menggunakan tangga, dindingnya terbuat dari anyaman bambu tanpa jendela dan pintu. Pada salah satu dinding *singkok* atau loteng terdapat bukaan kecil berbentuk persegi tempat memasukkan padi hasil panen. Menaiki *rangkiang*, digunakan tangga yang terbuat dari bambu. Tangga ini dapat dipindahkan bila tidak digunakan dan disimpan di bawah kolong *rangkiang*.

Masyarakat Minangkabau menempatkan *rangkiang* menjadi bagian penting dalam kehidupan. Susunan *rangkiang* yang berjejer di halaman *rumah gadang* menunjukkan betapa pentingnya *rangkiang* dalam struktur sosial masyarakat Minangkabau. Fungsi dan peran *rangkiang* sangat penting dalam kelangsungan kehidupan anak dan kemenakan kaum penghuni *rumah gadang*, dan juga fungsi-fungsi sosialnya terhadap masyarakat secara luas. Berdasar berbagai sumber keberadaan *rumah gadang* dengan *rangkiang-rangkiang* yang berdiri di halamannya dijadikan sebagai salah satu indikator yang menandakan status sosial dan juga keberadaan seseorang atau suatu kaum di tengah masyarakat. Perhatikan

fungsi-fungsi dari unsur arsitektur ini sebagaimana yang disampaikan melalui pepatah yang berbunyi:

Rangkiang tigo sahajaja, kapuak gadang salo manyalo, kapuak kaciak salek manyalek, di tapi sitinjau lauik, panagua dagang kamalaman, di tengah si bayau-bayau, lumbuang makanan patang pagi, di pangka sitangka lapa, tampek nan miskin salang tenggang, panangka lapa dalam kampuang, katiko musim gantuang tunggu (Marthala, 2013: 80).

Keberadaan bangunan ini di samping mengemban fungsi-fungsi sebagaimana diuraikan di atas, *rangkiang* yang berjejeran di halaman *rumah gadang* juga menjadi simbol kejayaan dan kedudukan sosial suatu kaum di tengah masyarakat. Keberadaan tersebut terlihat dari terawat dan digunakannya *rangkiang* sesuai dengan fungsinya. Di samping fungsi secara fisik, di balik arsitekturnya yang unik bangunan ini juga menyimpan makna dan filosofi salah satunya yaitu pola hidup berhemat dan penuh perencanaan, mengajarkan cara berfikir yang lebih maju, dan kesiapan untuk menghadapi keadaan terburuk.

Seiring perkembangan dan perubahan zaman kearifan lokal ini mulai hilang bahkan hampir punah keberadaannya yang tentu saja memudarnya filosofi yang terkandung dalam *rangkiang*. Melihat sepintas lalu saat ini *rangkiang* tidak digunakan lagi di zaman yang serba modern ini karena fungsinya sebagai lumbung telah tergantikan oleh kepraktisan, dimana keberadaannya hanya sebagai penghias dan pelengkap halaman *rumah gadang*. Akan tetapi kearifannya di tengah masyarakat tidak akan hilang digenerasi zaman.

Bentuknya yang unik dengan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau menjadikan *rangkiang* seringkali menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni. Inspirasi ini dilandasi konsep dan media yang

berbeda. Sama halnya dengan penciptaan karya tugas akhir yang berjudul *Kreasi Rangkiang pada Penciptaan Kriya Logam*. Rancangan karya ini merupakan realiti yang terjadi terhadap seluruh *rangkiang* di Minangkabau saat ini. Berbagai faktor dari globalisasi telah berefek terhadap keberadaan *rangkiang*, yang sebelumnya sebagai tempat penyimpanan padi, namun saat ini hanya sebagai bagian dari khasanah budaya yang dibanggakan semata. Kondisi dan realita yang terjadi tersebut menjadi ransangan dalam penciptaan karya tugas akhir ini melalui sebuah kreasi. Secara fisik bentuk arsitekturnya yang kecil dan mengerucut kebawah menarik perhatian pengkarya hal ini menyatu dengan kesadaran akan peninggalan budaya leluhur yang keberadaannya sudah mulai ditinggalkan, dan tidak terawat.

Paparan di atas memunculkan ketertarikan mengambil bentuk *rangkiang* sebagai kreasi pada penciptaan kriya logam. Perwujudan karya terinspirasi dari bentuk-bentuk *rangkiang* yang unik dengan memvisualisasikan bentuknya secara tidak utuh sebagai penggambaran kondisinya saat ini. Bentuk karya merupakan penggambaran dari perubahan yang dialaminya dengan fokus garapan pada bagian dinding, gonjong, dan badan *rangkiang*. Pengkarya mengambil karakter tertentu dengan tidak menghilangkan bentuk aslinya dalam upaya melahirkan bentuk *rangkiang* yang terinspirasi dari kondisi dan keberadaannya saat ini berupa bentuk-bentuk yang sudah tua dan tidak terawat. Rancangan karya dibuat bermacam bentuk *rangkiang* dengan kerangka yang divisualkan dari pengolahan model *rangkiang* itu sendiri dalam wujud tiga dimensi yang mana bentuk kaki pada *rangkiang* yang udah mulai lapuk, dinding pada *rangkiang* udah mulai rusak, gonjong *rangkiang* sudah mulai rusak.

Rangkiang sebagai elemen utama karya dibuat berbentuk datar dengan ketebalan 0.5 cm. Perwujudan dilakukan menggunakan teknik cor dengan medium alumunium sebagai bahan utama. Di samping alumunium, juga digunakan besi hollow dan besi nako sebagai kontruksi dalam mewujudkan karya tiga dimensi ini yang dibentuk dengan teknik las. Penyatuan antara aluminium dan besi dilakukan dengan konstruksi berupa dilaskan *rangkiang* pada konstruksi rangka pada karya dan ikatan kawat tembaga yang dibuat seperti rantai yang disambung satu persatu untuk menggantungkan rangkiang pada kerangka karya.

B. Rumusan Penciptaan

Perwujudan dalam sebuah karya seni bukan hanya sekedar membicarakan dalam segi bentuk dan fungsi nya sendiri, namun didalam karya seni mampu menyampaikan pesan dan makna dari karya kepada masyarakat. inspirasi penciptaan karya ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rangkiang dalam masyarakat Minangkabau sebagai ide dalam berkreasi melalui kriya logam.
2. Bagaimana mewujudkan bentuk rangkiang dalam kreasi karya kriya logam.
3. Bagaimana bentuk karya seni kriya logam yang berbentuk kreasi rangkiang.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 di Program Studi Kriya Seni ISI Padang Panjang.
 - b. Sebagai sarana pelestarian salah satu aset budaya lokal Minangkabau.
 - c. Untuk menyampaikan ide-ide kreatif dalam menciptakan sebuah karya seni.

2. Manfaat

a. Bagi diri sendiri

Penciptaan ini diharapkan berguna untuk menambah literatur atau masukan dalam mengembangkan pengetahuan serta wawasan mengenai inspirasi penciptaan rangkiang pada karya kriya logam.

b. Bagi masyarakat

Menumbuhkan kembali kesadaran untuk masyarakat umum, betapa pentingnya melestarikan serta menjaga cagar budaya Minangkabau.

c. Bagi penggiat seni sebagai referensi atau inspirasi dalam bidang penciptaan pada karya kriya logam dan sebagai karya/acuan pendukung apabila penggiat seni ingin mereplika atau membuat penciptaan karya kriya seni yang berbahan dasar logam agar dapat mengembangkan kemampuan pengkarya dalam menciptakan karya seni yang bagus, lebih baik lagi dan kreatif.

